

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan diartikan secara sederhana sebagai usaha manusia untuk membina keprobadiannya sesuai dengan nilai di dalam masyarakat. Seperti yang dikatakan Sudirman Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membimbing kepribadiannya seperti dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaannya, di perkembangannya (Hasbullah, 2013:1). Kemudian pendidikan menurut Sudirman (N Sudirman & Dkk, 2013:4) suatu usaha yang kerjakan oleh seseorang atau kelompok orang lain menjadi dewasa untuk mencapai tingkat hidup atau hidup yang lebih tinggi. Secara umum dapat diartikan bahwa pendidikan ialah proses tindakan yang mungkin terjadinya belajar dan perkembangannya. Pendidikan adalah interaksi antara guru dan peserta didik yang memiliki tujuan untuk meningkatnya perkembangan mental sampai menjadi pribadi yang mandiri. Sehingga pendidikan merupakan proses belajar yang mendorong terjadinya interaksi (Damayanti, 2016:11).

Belajar adalah suatu aktivitas manusia yang selalu dilakukan dan dialami sejak manusia didalam rahim, kemudian tumbuh dan berkembang mulai dari anak-anak hingga menjadi dewasa, sampai liang lahat, seperti halnya prinsip pembelajaran menurut Suyono (Suyono & Hariyanti, 2012:1) Dunia pendidikan dalam belajar seperti sebuah property sekolah. Proses kegiatan belajar sering dikaitkan dengan adanya tugas-tugas sekolah. Sebagian besar masyarakat mengira belajar disekolah adalah proses penguasaan materi ilmu pengetahuan (Agus Suprijino, 2011:3).

Proses pembelajaran Bahasa Indonesia harus bertumpu ke peserta didik sebagai subjek belajar. Materi pembelajaran Bahasa Indonesia mengarah ke Bahasa sehari-hari baik lisan maupun tulisan dalam berbahasa Indonesia. Pemakaian Bahasa Indonesia diantaranya melalui wacana tulisan dan wacana lisan. Wacana tulis adalah adalah berkembangnya melalui buku pengetahuan, iklan, dan sebagainya. Sedangkan wacana lisan adalah berkembangnya melalui percakapan sehari-hari, radio, televise, dan lain-lain.

Dengan seperti itu, pembelajaran Bahasa Indonesia bisa mengikuti berjalannya zaman (Suyatno, 2004:8).

Manusia dilahirkan sebagai makhluk sosial. Untuk memenuhi kebutuhan dan bertahan hidup, kita sebagai manusia hidup sangat membutuhkan orang lain. Selain mencari ilmu didalam pendidikan kita juga dapat bersosialisasi antar sesama. Oleh sebab itu, pendidikan sangat penting bagi manusia. Pendidikan disekolah dasar adalah proses awal mencari ilmu untuk menuju kejenjang selanjutnya. Di dalam sekolah dasar peserta didik akan mendapat berbagai ilmu dan kemampuan.

Salah satunya ialah kemampuan menulis dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu pelajaran wajib di pendidikan sekolah dasar. Pembelajaran Bahasa Indonesia punya tujuan agar peserta didik mampu berkomunikasi dan untuk mengembangkan sikap positif yang ada di dalam diri peserta didikpeserta didik. Dengan berkomunikasi peserta didik dapat menyampaikan gagasan yang ada di pikirannya secara lisan maupun tulis.

Menulis sangat mengembangkan pola pikir atau nalar yang luas dengan mengumpulkan fakta, dan menarik kesimpulan dengan menghubungkannya. Melalui kegiatan menulis dengan mudahnya dapat menilai sebuah gagasannya. Dengan cara menulis dapat memecahkan masalah lebih mudah, untuk belajar lebih aktif memberi dorongan, berbahasa dengan sopan, dan membiasakan kritis dalam berfikir.

Dengan melalui tugas menulis yang diberikan oleh guru untuk peserta didiknya, membuat peserta didik bisa mengungkap ide-ide dan pengetahuan luas, dengan demikian peserta didik telah menguasai atau paham materi dalam proses pembelajaran yang telah diberikan oleh guru. Semakin sering menulis, semakin besar pula kemampuan peserta didik dalam menulis maupun berfikir secara luas (Wicaksono, 2014:10-12).

Pada kurikulum 2013, pembelajaran Bahasa Indonesia digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan menalar. Dalam kurikulum 2013 pembelajaran Bahasa Indonesia diorientasikan pada pembelajaran berbasis teks. Pada pembelajaran berbasis teks ini, peserta didik dituntut agar

mampu mengekspresikan dirinya melalui menulis. Dalam pembelajaran di sekolah agar tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia dapat tercapai, jadi setiap peserta didik harus mampu menguasai keterampilan menulis. Jadi hal tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013. Namun kenyataannya, banyak guru terjebak dalam tatanan konsep jadi pembelajaran cenderung hanya membahas teori-teori saja (Mahsun, 2014:39).

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang sangat penting bagi peserta didik. Bahasa Indonesia adalah ilmu universal yang memiliki peran penting. Pembelajaran Bahasa Indonesia dibidang efektif karena bila peserta didik memahami konsep dalam kemampuan menulis dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Saleh, 1992:22).

Ada beberapa hal yang mempengaruhi kemampuan menulis peserta didik rendah, terutama komponen peserta didik yang sebenarnya yaitu rendahnya belajar peserta didik untuk menulis puisi, peserta didik juga berpikir bahwa sulit untuk mengkomunikasikan pemikiran, Kemudian, pendidik juga memiliki faktor, yaitu sumber materi yang digunakan instruktur hanya menyoroti materi atau buku pelajaran, hal ini menyebabkan peserta didik menjadi kelelahan dalam belajar dan merasa malas.

Jadi mencari tahu bagaimana membuat puisi yang berguna bagi peserta didik dalam mengkomunikasikan sentimen, pemikiran, dan pertemuan mereka. Melalui artikulasi bahasa yang menyenangkan dan indah dapat membantu peserta didik menuangkan hati, pikiran, dan pertemuan mereka. Jadi siswa dapat membuat dan meningkatkan kemampuan untuk menulis puisi melalui persiapan dalam pengaruh dan kekayaan yang ada. Menulis puisi dapat mendorong siswa untuk bermain-main dengan kata-kata.

Tampaknya definisi puisi ini terus diciptakan dan berbeda dengan perkembangan puisi itu sendiri. Jadi puisi merupakan salah satu hasil kebudayaan manusia, hal ini yang terus tumbuh dan berkembang dari masa ke masa dari hasil kebudayaannya. Sejalan

dengan perubahan dan perkembangan masyarakat puisi memang selalu berubah dan berkembang sejalan dengan kebudayaan itu.

Dengan cara ini, puisi di masa lalu memiliki pedoman yang tegas, seperti yang terdapat pada puisi dan pantun, meskipun sampai saat ini puisi dapat dibuat tanpa hambatan dan tidak lagi mengikuti susunan afiliasi, tidak perlu sajak silang dengan jumlah yang telah ditentukan sebelumnya. baris, dan tidak boleh ada sajak terakhir, dan sajak batin (Muhammad, 2018:4-5).

Keberhasilan menulis puisi tergantung peserta didik pada komponen-komponen yaitu: kurikulum guru, metode, peserta didik, lingkungan, dan sarana prasarana. Apabila komponen yang berpengaruh saling mendukung dalam rangka mencapai tujuan, maka proses pembelajaran bisa berjalan sangat efektif. Adapun cara guru mengajar dikelas sangat berpengaruh dalam perolehan belajar peserta didik. Jika pembahasan materi menarik, maka peserta didik akan senang belajar, karena peserta didik mejadi termotivasi. Jadi untuk itu dalam proses pembelajaran menulis puisi hendaknya guru menyediakan serangkaian kegiatan atau materi yang memungkinkan peserta didik merasa senang dan tertarik saat proses pembelajaran berlangsung (Henry, 2008:3). Berkaitan masalah tersebut peranan guru sangat penting bagi peserta didik dalam pembelajaran. Seorang guru adalah tantangan dalam menumbuhkan perkembangan dalam kemampuan menulis.

Sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran secara online atau pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara pendidik dan peserta didik dengan menggunakan jaringan internet. Dengan pandemi ini pendidik harus menjamin pengajaran dan latihan pembelajaran yang terus berjalan, meskipun pembelajarannya harus berada di rumah atau tanpa tatap muka. Dalam pengaturannya pendidik diharuskan untuk bisa memanfaatkan media daring ini untuk mendesaian media pembelajaran sebagai inovasi (Sri & Hanani, 2020:3).

Dimanapun dan kapanpun kita dapat melaksanakan proses pembelajaran, tidak hanya di dalam kelas saja tapi diluar kelas bahkan dirumah pun proses kegiatan belajar pun dapat berlangsung. Pemanfaatan teknologi informasi juga bisa membantu dalam proses pembelajaran, guru harus bisa

memanfaatkan teknologi informasi untuk melaksanakan suatu proses pembelajaran secara daring atau pembelajaran yang tanpa adanya tatap muka.

Menurut Romli (M.Romli, 2012:34) Pengertian media daring secara umum merupakan sebuah jenis atau format media yang hanya bisa diakses melewati internet yang berisi teks, foto, video, dan suara, untuk sarana komunikasi secara daring, sehingga pengertian khusus media daring dimaknai sebagai media dalam konteks komunikasi massa.

Permasalahan diatas perlu adanya sebuah solusi, dan solusinya adalah dengan menggunakan media gambar. Media dalam pembelajaran ini sangat penting untuk perangkat pembelajaran. Media pembelajaran ini mempunyai tujuan untuk mengembangkan motivasi peserta didik dalam belajar, sehingga peserta didik merasa tertarik dan tidak mudah bosan pada saat pembelajaran. Dalam menulis puisi ini peneliti menggunakan media gambar. Peneliti akan meneliti materi kemampuan menulis puisi pada buku siswa tema 6 kelas IV SDN Margorejo 1/403 Surabaya.

B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah yang sudah disampaikan diatas agar penelitian ini tidak meluas, jadi penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Hal yang mendukung kemampuan menulis puisi anak menggunakan media gambar pada pembelajaran daring peserta didik kelas IV.
2. Kendala yang ditemukan dalam kemampuan menulis puisi anak menggunakan media gambar pada pembelajaran daring peserta didik IV.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka penelitian ini pertanyaan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menulis puisi anak menggunakan media gambar kartun dalam pembelajaran daring peserta didik kelas IV di SDN Margorejo 1/403 Surabaya?

2. Bagaimana kendala-kendala yang ditemukan dalam kemampuan menulis puisi anak menggunakan media gambar kartun dalam pembelajaran daring peserta didik kelas IV di SDN Margorejo 1/403 Surabaya?
3. Bagaimana solusi mengatasi kendala yang ada di dalam kemampuan menulis anak menggunakan media gambar kartun dalam pembelajaran daring peserta didik kelas IV di SDN Margorejo 1/403 Surabaya?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan masalah penelitian yang telah disampaikan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui kemampuan menulis puisi anak menggunakan media gambar kartun dalam pembelajaran daring peserta didik kelas IV SDN Margorejo 1/403 Surabaya.
2. Mendeskripsikan kendala-kendala dalam kemampuan menulis puisi anak menggunakan media gambar kartun dalam pembelajaran daring peserta didik kelas IV SDN Margorejo 1/403 Surabaya.
3. Mendeskripsikan solusi dalam mengatasi kendala-kendala kemampuan menulis puisi anak menggunakan media gambar kartun dalam pembelajaran daring peserta didik kelas IV SDN Margorejo 1/403 Surabaya.

E. Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian ini guna meningkatkan kualitas pendidikan, jadi sangat bermanfaat bagi peserta didik, guru dan lembaga pendidikan dari penelitian tersebut.

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya tentang kemampuan menulis puisi anak pada pembelajaran daring pada muatan Bahasa Indonesia.

2. Secara praktis

- a. Manfaat bagi siswa

- 1) Mempermudah dan memotivasi terhadap peserta didik dalam kemampuan menulis puisi anak peserta didik kelas IV.

- 2) Menjadikan peserta didik menjadi lebih aktif dalam membuat puisi anak.
- b. Manfaat bagi guru
 - 1) Guru dapat menciptakan proses pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi peserta didik.
 - 2) Kompetensi guru dalam proses pembelajaran kemampuan menulis puisi anak menjadi lebih baik.
- c. Manfaat bagi sekolah

Kualitas dan mutu sekolah dalam proses pembelajaran akan menjadi lebih baik dan dapat mempermudah peserta didik dalam belajar, karena menggunakan media pembelajaran didalamnya.
- d. Manfaat bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini sebagai calon guru sangat bermanfaat karena dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman kemampuan menulis puisi anak.

F. Batasan Istilah

Agar tidak menimbulkan perbedaan pemahaman, maka perlu digunakan penjelasan dalam penelitian ini. Terminologi yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sejumlah ahli yang mengkhususkan pada bidangnya. Namun, peneliti memutuskan untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan penelitian. Adapun keterbatasan istilah yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan menulis adalah seorang untuk mengeluarkan pokok pikiran, ide, gagasan, dengan menggunakan rangkaian Bahasa tulis yang baik dan benar.
2. Mengarang adalah mengarang didasarkan pada suatu tema yang telah ditentukan (pemandangan) dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar untuk merangkai kata menjadi tulisan agar dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain.

3. Menulis adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Dalam semua unsur keterampilan menulis dan bahasa harus benar-benar fokus untuk mendapatkan hasil yang benar-benar bagus, tunjukkan bahwa menulis atau mengarang adalah proses kompilasi, merekam, mengomunikasikan, makna ganda bersifat interaktif dan ditynjukkan untuk mencapai tujuan melalui penggunaan sistem penandaan kompensasi yang telah dilihat atau telah dibaca (Henry, 1992:1).

